

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Jatinegara dan telah/sedang mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pemerintah. Dalam penelitian ini, pemilihan populasi didasarkan oleh data UMKM yang terdaftar di Suku Dinas KUKM Jakarta Timur. Periode penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2019, namun untuk penyebaran kuesioner, dilakukan bulan Juni 2019. Para pelaku UMKM tersebut akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disusun oleh peneliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu umur usaha, jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, sosialisasi akuntansi dan teknologi informasi dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data dalam penelitian ini adalah data primer, melalui studi lapangan dengan menggunakan kuesioner. Sekaran dan Bougie (2017) berpendapat bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden dengan cara *Personally Administred Questionarries*. *Personally Administred Questionarries* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dan membagikan kuesioner tertulis langsung kepada responden.

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur dengan jumlah sebanyak 29.016 UMKM. Peneliti memilih populasi ini karena Kecamatan Jatinegara merupakan kecamatan yang paling banyak terdapat UMKM di Jakarta Timur dan Jatinegara merupakan wilayah yang mudah dijangkau oleh peneliti. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk mencari data yang diperlukan untuk penelitian ini. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan metode

purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel III 1 Kriteria dan Jumlah Sampel

No.	Kriteria	Jumlah (dalam unit)
1.	Usaha Kecil dan Menengah yang terdaftar di Kecamatan Jatinegara	29.016
2	Usaha Kecil dan Menengah yang memiliki izin resmi dari Kecamatan	13.421
3.	Usaha Kecil dan Menengah yang pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah	104
4.	Jumlah sampel	104

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019).

Data penelitian ini dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan dan ketersediaan objek penelitian untuk diteliti.

D. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan bebas yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara kedua variabel tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan UMKM. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, sosialisasi akuntansi dan teknologi informasi. Variabel terikat dan bebas akan diuraikan lebih spesifik sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2017), variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata

lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan UMKM.

a) Definisi Konseptual

Menurut Rosdiani yang dikutip oleh Mulyani (2014), kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012), kualitas laporan keuangan adalah pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku dalam membantu UMKM mengembangkan usahanya. Secara umum laporan keuangan yang baik memiliki karakteristik yang sama. Laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kualitas laporan keuangan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin, dengan poin 1 berarti sangat tidak setuju, poin 2 berarti tidak setuju, poin 3 menggambarkan berarti ragu-ragu, poin 4 berarti setuju dan poin 5 berarti sangat setuju. Dalam pertanyaan di kuesioner, indikator yang dipakai adalah melihat pelaku UMKM tertib melakukan administrasi, UMKM memiliki bagian khusus

dalam pembukuan atau penyusunan laporan keuangan, dan juga melihat penggunaan pedoman akuntansi pada UMKM serta pemahaman akuntansi pemilik UMKM.

2. Variabel Bebas

Menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2017), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, sosialisasi akuntansi dan teknologi informasi.

a. Umur Usaha

1) Definisi Konseptual

Umur usaha merupakan lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Umur usaha dihitung atau ditentukan sejak usaha tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian usaha sampai dengan saat penelitian dilakukan (Mulyani, 2014)

2) Definisi Operasional

Variabel Variabel umur usaha diukur berdasarkan pada lamanya suatu usaha sejak usaha berdiri sampai dengan penelitian ini dilakukan. Variabel umur usaha diukur dengan skala 1 sampai dengan 5. Dengan rincian skala 1 untuk UMKM yang memiliki umur kurang dari 1 tahun. Skala 2 untuk UMKM yang memiliki umur 1 sampai dengan 3

tahun. Skala 3 untuk UMKM yang memiliki umur 4 sampai dengan 6 tahun. Skala 4 untuk UMKM yang memiliki umur 7 sampai dengan 9 tahun dan skala 5 untuk UMKM yang memiliki umur lebih dari 10 tahun (Elyana, 2016).

b. Jenjang Pendidikan

1) Definisi Konseptual

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi dalam diri manusia untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, meningkatkan kecerdasan, memiliki kepribadian yang baik serta meningkatkan keterampilan manusia. Latar belakang pendidikan dimaksud adalah latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau kejuruan (Mulyani, 2014)

2) Definisi Operasional

Variabel Jenjang pendidikan adalah jenjang pendidikan pelaku UMKM yang diukur dengan tingkat atau strata pendidikan mulai dari diploma sampai dengan pasca sarjana (S3) yang dimiliki oleh pemilik. Tingkat Pendidikan yang dimiliki dan diperoleh oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi diri sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pemaparan tersebut maka ditetapkan indikator yang menentukan Tingkat Pendidikan yaitu:

- a) Pendidikan Dasar
- b) Pendidikan Menengah
- c) Pendidikan Atas

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin. Pengukuran untuk variabel dengan nilai skala 1-5. Nilai 1 jika pendidikan SD, 2 jika mempunyai pendidikan SMP, 3 jika pendidikan SMA/SMK, 4 jika pendidikan Diploma (D3), serta 5 jika berpendidikan Sarjana (S1) (Soraya dan Mahmud, 2016)

c. Pengetahuan akuntansi

1) Definisi Konseptual

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah. Menurut Kieso, *et al.* (2007:25) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolaongan, ringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manager), sehingga pemahaman pengusaha (manager) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat. Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan yang pandai dan mengerti benar tentang proses akuntansi baik itu

secara manual atau menggunakan teknologi komputerisasi. Seseorang dikatakan mengetahui terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi satu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Arismawati, Sulindawati dan Atmaja 2017)

2) Definisi Operasional

Variabel pengetahuan akuntansi ini diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan ini diadopsi dari instrument yang dikembangkan oleh Spliker (1995), Bonner dan Walker (1994). Variabel ini diukur dengan dua indikator, yaitu : 1) Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini memudahkan dalam analisa rasio, biasanya tergantung dari instruksi yang ada. Pengukuran dengan skala liker lima tingkat. 2) Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan atau standar akuntansi yang berlaku, biasanya tergantung pada pengalaman. Pengukuran dengan skala likert lima tingkat. Kedua pengetahuan tersebut baik yang bersifat deklaratif maupun prosedural sama-sama sebagai suatu ilmu untuk mengolah

transaksi akuntansi menjadi informasi keuangan yang digunakan untuk kepentingan penggunaannya.

d. Sosialisasi Akuntansi

1) Definisi Konseptual

Sosialisasi akuntansi merupakan pemberian materi-materi mengenai akuntansi dan tahap untuk melakukan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan UMKM, standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM dan informasi-informasi tambahan lain yang berkaitan dengan akuntansi untuk UMKM. Sosialisasi akuntansi yang baik dapat membantu pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku (Lestari, 2014). Sosialisasi akuntansi dapat dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau Dinas Koperasi dan UMKM setempat.

2) Definisi Operasional

Variabel sosialisasi akuntansi diukur dengan jawaban yang diberikan untuk empat pertanyaan. Pertanyaan ini dirancang oleh Rudiantoro dan Siregar (2012), diadopsi dan disesuaikan oleh peneliti. Empat pertanyaan dalam penelitian Rudiantoro dan Siregar disesuaikan menjadi pernyataan dalam penelitian ini yang pengukurannya menggunakan skala likert lima poin dengan poin 1 berarti sangat tidak setuju, poin 2 berarti tidak setuju, poin 3 berarti ragu-ragu, poin 4 berarti setuju, dan poin 5 berarti sangat setuju.

e. Teknologi Informasi

1) Definisi Konseptual

Teknologi informasi merupakan alat yang digunakan untuk mencari, mengolah, mengirimkan dan menyajikan data secara elektronik. Teknologi informasi terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, bahasa program dan lain-lain (Sutabri, 2014). Melalui teknologi informasi, UMKM dapat mencari informasi berkaitan dengan pembukuan atau laporan keuangan UMKM, *software* yang digunakan untuk merekam transaksi keuangan dan standar akuntansi yang seharusnya digunakan oleh UMKM.

2) Definisi Operasional

Variabel teknologi informasi dapat diukur dengan seberapa sering pemilik UMKM menggunakan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam penyusunan laporan keuangan, mencari informasi mengenai akuntansi untuk UMKM, mencari informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan skala likert lima poin dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Dengan poin 1 menggambarkan bahwa pelaku UMKM sangat rendah dalam penggunaan teknologi informasi, poin 2 menggambarkan bahwa pelaku UMKM rendah dalam penggunaan teknologi informasi, poin 3 menggambarkan bahwa pelaku UMKM cukup dalam penggunaan teknologi informasi, poin 4 menggambarkan bahwa pelaku UMKM

baik dalam penggunaan teknologi informasi dan poin 5 menggambarkan bahwa pelaku UMKM sangat baik dalam penggunaan teknologi informasi. (Purwanti, 2014).

Tabel III 2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sumber	Indikator
1.	Umur Usaha	Elyana (2016)	Umur usaha berdasarkan lamanya suatu UMKM mulai dari didirikan sampai penelitian ini dilakukan.
2.	Jenjang Pendidikan (X2)	Wahyu dan maswar (2017)	Tingkat Pendidikan formal pemilik
3.	Pengetahuan Akuntansi (X3)	Wildan (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang komponen laporan keuangan 2. Pengetahuan tentang unsur-unsur yang ada di dalam laporan keuangan
4.	Sosialisasi Akuntansi	Rudiantoro dan Siregar (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan pemilik UMKM terhadap informasi SAK EMKM 2. Referensi informasi terkait SAK EMKM 3. Keikutsertaan pelaku UMKM dalam kegiatan sosialisasi atau pelatihan 4. Kesiapan pelaku UMKM dalam mengikuti sosialisasi akuntansi
5.	Teknologi Informasi	Raden (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan <i>software</i> dalam pembukuan atau menyusun laporan keuangan 2. Pengaruh penggunaan <i>software</i> dalam dalam pembukuan atau menyusun laporan keuangan 3. Pengaruh <i>software</i> dalam peningkatan kualitas laporan keuangan 4. Pemanfaatan jaringan internet

6.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Rudiantoro dan Siregar (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku UMKM tertib melakukan administrasi 2. UMKM memiliki bagian khusus dalam pembukuan atau penyusunan laporan keuangan 3. Penggunaan pedoman akuntansi pada UMKM 4. Pemahaman akuntansi pemilik UMKM
----	-------------------------------	-------------------------------	---

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data juga merupakan data statistik non-parametrik dengan skala data nominal dan ordinal ataupun parametrik dengan skala data interval dan rasio.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum* dan *range* (Ghozali, 2011). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data pada penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari latar belakang pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur usaha (X3), sosialisasi akuntansi (X4), teknologi informasi (X5) dan kualitas laporan keuangan UMKM (Y).

2. Uji Kualitas Data

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner harus diuji agar kualitas data dapat diketahui. Pengujian yang dimaksud adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas pada kuesioner.

f. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji validitas item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas koefisien korelasi *pearson*, yaitu mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan *r table* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

- 1) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ maka item dinyatakan valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ maka item dinyatakan tidak valid.

g. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas Cronbach Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach alpha lebih besar 0,7 (Ghozali, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur dan memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan uji statistik yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2001:57). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dimana sumbu Y

adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan model regresi berganda untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laporan Keuangan UMKM
X ₁	= Umur Usaha
X ₂	= Jenjang Pendidikan
X ₃	= Pengetahuan Akuntansi
X ₄	= Sosialisasi Akuntansi
X ₅	= Teknologi Informasi

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = *Error*

5. Pengujian Hipotesis

d. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali 2011). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini artinya bahwa secara simultan seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini artinya bahwa secara simultan seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas

f. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Ini artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini artinya variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.